

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI MELALUI REFERENSI PERSONA DALAM TERJEMAHAN CERPEN *SI KANCIL DAN BUAYA*

Putri Litania Sitingjak¹, Uli Artha Pardede², Laurenza Artauli Pardede³, Rahel Elsa Juniarta Simamora⁴, Jeniver Glacya Ndraha⁵, Dinda Tania⁶, Lasenna Siallagan⁷

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Surel : putrilitania03@gmail.com¹, uliarthapardede@gmail.com²,
laurenpardede82@gmail.com³, elsarahel610@gmail.com⁴, jennyglacya@gmail.com⁵,
dindatania567@gmail.com⁶, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁷

ABSTRAK: Cerita anak dwibahasa banyak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi penggunaan referensi persona dalam terjemahan masih sering mengalami pergeseran yang dapat memengaruhi kohesi dan koherensi teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk referensi persona, menganalisis pergeseran referensi persona, serta menjelaskan pengaruhnya terhadap kohesi dan koherensi dalam terjemahan cerpen *Si Kancil dan Buaya* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Metode kajian deskriptif kualitatif dengan penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis teks dan kajian penerjemahan. Data penelitian berupa kalimat, frasa, dan kata berupa referensi persona di teks sumber Bahasa Indonesia dan teks tujuan Bahasa Inggris. Data di kumpulkan melalui teknik membaca, mengidentifikasi, klasifikasi dan membandingkan referensi persona di teks sumber dan teks sasaran. Teknik analisis data penelitian ini dilaksanakan berdasarkan teori kohesi dan koherensi Halliday dan Hasan dan teori penerjemahan Catford. Penelitian ini diperoleh melalui hasil referensi persona di cerita terbukti sebagai unsur dominan kohesi. Bentuk referensi persona terbukti dominan yaitu persona ketiga tunggal dan persona ketiga jamak. Di karenakan cerita membicarakan Kancil dan buaya. Penelitian ini terdapat beberapa pergeseran referensi persona yaitu berupa penambahan subjek eksplisit, perubahan pronomina terikat dan pronomina terbebas, penyesuaian fungsi gramatikal akibat sistem perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Meskipun terjadi pergeseran bentuk namun kohesi dan koherensi dan makna cerita tetap terjaga. Selain tu, di cerita koherensi teks diciptakan melalui hubungan kronologis, hubungan sebab akibat, dialog, dan pesan moral di tekst berlangsung logis. Dengan demikian, referensi persona memiliki peran penting dalam menjaga kualitas terjemahan serta keterpaduan makna dalam cerita anak.

Kata Kunci: kohesi, koherensi, referensi persona, penerjemahan, cerita anak

ABSTRACT: Bilingual children's stories are widely used as language learning media, but the use of personal references in translation often undergoes shifts that may affect text cohesion and coherence. This study aims to identify the forms of personal references, analyze shifts in personal references, and explain their influence on cohesion and coherence in the translation of the short story *The Mousedeer and the Crocodiles* from Indonesian into English. This study used a qualitative method with discourse analysis and translation study approaches. The data included words, phrases and sentences that had references in the Indonesian source text and the English target text from the *Alta Global*

School website. The data was collected by reading, identifying, lassifying and comparing references in both texts. Data analysis was done using content analysis based on the cohesion and coherence theory by Halliday and Hasan and the translation theory by Catford. The results showed that personal reference was the common cohesive device in the story. The common forms were third-person singular and third-person plural references because the story is about the Mousedeer and the crocodiles as the main characters. The study also found some changes in references, such as adding explicit subjects changing from bound pronouns to free pronouns and adjusting grammatical functions because of differences, between the Indonesian and English language systems. With these changes the meaning, cohesion and coherence of the story stayed strong. Also text coherence was built through cause-and-effect dialogic and moral relationships that were arranged in a logical way. Therefore, personal references play an important role in maintaining translation quality and textual unity in children's stories.

Keywords: cohesion, coherence, personal reference, translation, children's story

PENDAHULUAN

Kohesi merupakan aspek penting dalam sebuah teks karena berfungsi menghubungkan unsur-unsur bahasa sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Menurut Halliday dan Hasan (1976), kohesi adalah hubungan makna yang menghubungkan bagian-bagian dalam teks melalui unsur gramatikal maupun leksikal. Salah satu bentuk kohesi gramatikal yang paling sering digunakan dalam teks naratif adalah referensi persona, yaitu penggunaan kata ganti yang merujuk pada tokoh atau partisipan tertentu dalam teks. Referensi persona berfungsi menjaga keterhubungan antarkalimat, menghindari pengulangan yang berlebihan, dan membantu pembaca memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita.

Dalam cerita anak, penggunaan referensi persona memiliki peran yang sangat penting karena membantu pembaca memahami alur cerita dan hubungan antar tokoh secara lebih jelas. Ayomi (2020) menyatakan bahwa personal reference berperan dalam menjaga kesinambungan tokoh serta mendukung keterpaduan teks naratif. Selain itu, Putri dan Sumarlam (2024) menjelaskan bahwa unsur kohesi dalam cerita anak turut memengaruhi kualitas terjemahan karena membantu mempertahankan hubungan makna antara teks sumber dan teks sasaran.

Saat ini, buku cerita anak dwibahasa Indonesia–Inggris banyak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa. Kehadiran cerita dwibahasa diharapkan dapat membantu anak mengenal bahasa asing sejak dini sekaligus meningkatkan minat membaca (Meilasari, 2020). Namun, proses penerjemahan cerita anak tidak selalu berjalan tanpa kendala. Wisudawanto dan Zaini (2025) menemukan bahwa masih terdapat berbagai kesalahan penerjemahan pada cerita anak yang berpotensi mengaburkan pesan dan makna cerita. Padahal, bagi anak-anak, kejelasan cerita sangat penting karena berkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa, pemahaman nilai moral, dan kemampuan memahami isi bacaan.

Dalam kajian penerjemahan, Catford (1965) mendefinisikan penerjemahan sebagai proses penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa

dengan materi tekstual yang sepadan dalam bahasa lain. Perbedaan sistem bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran sering menyebabkan terjadinya pergeseran bentuk bahasa, termasuk pada penggunaan referensi persona. Baker (2018) menegaskan bahwa kesepadanan dalam penerjemahan tidak hanya berkaitan dengan makna kata dan kalimat, tetapi juga mencakup hubungan antarkalimat dalam teks. Oleh karena itu, unsur kohesi seperti referensi persona perlu dipertahankan agar keterpaduan teks tetap terjaga.

Selain kohesi, kualitas sebuah teks juga ditentukan oleh koherensi. Menurut Beaugrande dan Dressler (1981), koherensi merupakan hubungan makna yang membuat gagasan-gagasan dalam teks tersusun secara logis dan mudah dipahami. Koherensi dapat terbentuk melalui hubungan kronologis, sebab-akibat, tujuan, maupun hubungan penjelasan. Dalam proses penerjemahan, perubahan bentuk referensi persona berpotensi memengaruhi koherensi apabila hubungan makna antarbagian teks tidak dipertahankan dengan tepat (Julita, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerjemahan cerita anak dari berbagai sudut pandang. Meilasari (2020) menemukan bahwa pergeseran struktur merupakan bentuk pergeseran yang paling dominan dalam penerjemahan cerita anak dwibahasa. Wisudawanto dan Zaini (2025) menunjukkan bahwa kesalahan pemindahan makna masih sering ditemukan dalam penerjemahan cerita anak pada media digital. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji referensi persona sebagai unsur kohesi gramatikal dan kaitannya dengan koherensi dalam terjemahan cerita anak masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan frekuensi referensi persona dalam teks sumber cerpen *Si Kancil dan Buaya* berbahasa Indonesia dan teks sasarnya dalam bahasa Inggris, menganalisis pola pergeseran yang terjadi, serta menjelaskan implikasinya terhadap kohesi dan koherensi teks terjemahan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik teks dan penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan kohesi, koherensi, dan referensi persona. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penerjemah, guru, dan orang tua dalam memilih maupun mengevaluasi kualitas terjemahan cerita anak dwibahasa.

METODE

Dalam Terjemahan Cerpen *‘Si Kancil dan Buaya’* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana dan kajian terjemahan. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan referensi persona dalam teks sumber dan teks sasaran serta pengaruhnya terhadap kohesi dan koherensi teks terjemahan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan data secara mendalam berdasarkan hubungan makna, keterpaduan antarkalimat, dan pergeseran bentuk bahasa yang terjadi dalam proses penerjemahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk referensi persona yang terdapat dalam cerpen “Si Kancil dan Buaya”, menganalisis pergeseran referensi persona dalam proses penerjemahan, serta menjelaskan pengaruh referensi persona terhadap kohesi dan koherensi teks terjemahan. Adapun research questions dalam penelitian ini meliputi: (1) apa saja bentuk referensi persona yang ditemukan dalam teks sumber dan teks sasaran, (2) bagaimana pergeseran referensi persona yang terjadi dalam terjemahan cerpen “Si Kancil dan Buaya”, dan (3) bagaimana pengaruh referensi persona terhadap kohesi dan koherensi teks terjemahan.

Sumber data penelitian berasal dari dongeng “Si Kancil dan Buaya” yang diakses melalui website Alta Global School. Teks bahasa Indonesia digunakan sebagai teks sumber (TSu), sedangkan teks bahasa Inggris digunakan sebagai teks sasaran (TSa). Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung referensi persona, seperti aku, saya, dia, mereka, he, she, they, his, dan her. Data tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan aspek kohesi dan koherensi dalam teks terjemahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca teks dongeng dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara menyeluruh untuk memahami isi cerita dan konteks terjemahan. Kedua, peneliti mengidentifikasi bagian teks yang mengandung referensi persona dalam teks sumber dan teks sasaran. Ketiga, data yang ditemukan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis referensi persona, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Selanjutnya, peneliti membandingkan bentuk referensi persona pada kedua teks untuk melihat adanya perubahan bentuk, fungsi, maupun makna dalam proses penerjemahan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan cteknik analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi data, klasifikasi data, analisis pergeseran terjemahan, analisis kohesi, dan analisis koherensi. Analisis kohesi dilakukan dengan melihat hubungan gramatikal antarkalimat melalui penggunaan referensi persona, sedangkan analisis koherensi dilakukan dengan melihat keterkaitan makna dan kesinambungan isi teks secara keseluruhan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab research questions penelitian dan menarik kesimpulan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) karena peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, dan analisis data. Untuk mendukung proses penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa tabel identifikasi data, lembar klasifikasi referensi persona, dan dokumen teks dongeng “Si Kancil dan Buaya”. Tabel identifikasi data digunakan untuk mencatat data referensi persona yang ditemukan dalam teks sumber dan teks sasaran, sedangkan lembar klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan jenis referensi persona dan bentuk pergeseran terjemahannya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teori kohesi dan koherensi dari M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan sebagai landasan teori dalam menganalisis hubungan antarkalimat dan keterpaduan makna dalam teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk referensi persona yang terdapat dalam teks sumber (TSu) dan teks sasaran (TSa) pada cerita *Si Kancil dan Buaya*, menganalisis bentuk pergeseran referensi persona yang terjadi dalam proses penerjemahan, serta menjelaskan pengaruh penggunaan referensi persona terhadap kohesi dan koherensi teks terjemahan. Analisis dilakukan menggunakan teori kohesi dan koherensi yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976), khususnya pada aspek kohesi gramatikal berupa referensi persona.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa referensi persona merupakan unsur kohesi yang paling dominan dalam cerita. Penggunaan referensi persona berfungsi untuk menjaga kesinambungan informasi, menghindari pengulangan nama tokoh secara berlebihan, serta membantu pembaca memahami hubungan antar peristiwa dalam alur cerita. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa bentuk pergeseran referensi persona yang terjadi akibat perbedaan sistem gramatikal antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Analisis Referensi Persona dalam Teks Sumber dan Teks Sasaran

Tabel 1 menyajikan bentuk referensi persona yang ditemukan dalam teks sumber dan teks sasaran beserta analisis pergeseran yang terjadi.

Tabel 1. Analisis Referensi Persona dalam Teks Sumber dan Teks Sasaran

No	Teks Sumber (TSu)	Teks Sasaran (TSa)	Jenis Persona	Bentuk Pergeseran	Keterangan
1	ia	he	Persona ketiga tunggal	ia → he	Penyesuaian subjek eksplisit
2	aku	I	Persona pertama tunggal	aku → I	Kesepadanan langsung
3	-mu	your	Persona kedua	Terikat → bebas	Penyesuaian struktur bahasa
4	mereka	them	Persona ketiga jamak	mereka → them	Penyesuaian fungsi objek
5	kami	us	Persona pertama jamak	kami → us	Penyesuaian fungsi gramatikal

6	-ku	me	Persona pertama tunggal	Terikat → bebas	Perbedaan sistem pronomina
7	-nya	his	Persona ketiga kepemilikan	Penyesuaian kepemilikan	Menyesuaikan aturan bahasa Inggris
8	kalian	you	Persona kedua jamak	Penyederhanaan bentuk	Tidak ada pembeda jumlah dalam bahasa Inggris
9	para buaya	crocodiles	Referensi leksikal	Dipertahankan	Menjaga fokus cerita
10	ia	he	Persona ketiga tunggal	ia → he	Menjaga kesinambungan tokoh

Berdasarkan 1, referensi persona ketiga tunggal merupakan bentuk yang paling dominan ditemukan dalam teks. Dominasi ini menunjukkan bahwa cerita berfokus pada tokoh utama, yaitu Kancil, sehingga penggunaan pronomina persona ketiga sangat diperlukan untuk mempertahankan kesinambungan informasi dalam narasi.

Selain itu, ditemukan beberapa bentuk pergeseran referensi persona yang disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa sumber dan bahasa sasaran. Pergeseran tersebut tidak mengubah makna cerita, tetapi bertujuan menyesuaikan struktur bahasa sasaran agar lebih alami dan mudah dipahami oleh pembaca.

Distribusi Jenis Referensi Persona

Untuk memperjelas dominasi penggunaan referensi persona, data diklasifikasikan berdasarkan jenis persona yang ditemukan.

Tabel 2. Distribusi Jenis Referensi Persona

Persona pertama jamak	1	10%
Persona kedua	2	20%
Persona ketiga tunggal	3	30%
Persona ketiga jamak/kepemilikan	2	20%
Total	10	100%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persona ketiga tunggal merupakan jenis referensi persona yang paling banyak digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus cerita berada pada tokoh utama sehingga penggunaan referensi persona ketiga menjadi unsur penting dalam menjaga keterpaduan teks.

Jenis Kohesi yang Ditemukan dalam Teks

Jenis Persona	Jumlah Data	Persentase
Persona pertama tunggal	2	20%

Selain referensi persona, teks juga dapat memuat perangkat kohesi lain. Kategori- kategori berikut dibedakan berdasarkan fungsi linguistiknya; suatu contoh hanya dimasukkan ke kategori tertentu jika konteks teks mendukung klasifikasi tersebut.

Tabel 3. Jenis Kohesi yang Ditemukan dalam Teks

Jenis Kohesi	Contoh dalam Naskah	Fungsi / Catatan
Referensi Persona	ia, mereka, he, they	Menghubungkan tokoh dalam teks
Substitusi	Buaya itu, the crocodile	Menghindari pengulangan
Konjungsi	dan, tetapi, akhirnya	Menunjukkan hubungan logis
Kohesi Leksikal	Kancil, sungai, buaya	Menjaga kesinambungan topik melalui hubungan leksikal

Berdasarkan hasil analisis, kohesi referensi adalah jenis kohesi yang paling sering muncul dalam teks. Ini menunjukkan bahwa kemampuan teks untuk tetap utuh dan terhubung sangat tergantung pada cara penggunaan referensi terhadap persona.

Penggunaan kata yang merujuk pada tokoh atau subjek dalam teks sangat penting untuk membuat pembaca mudah mengikuti alur pikiran. Tanpa referensi yang jelas, teks bisa terasa kacau dan sulit dimengerti. Maka dari itu, kohesi referensi menjadi kunci utama dalam menjaga keterpaduan dalam sebuah tulisan.

Bentuk Koherensi dalam Cerita

Selain kohesi, penelitian ini juga menganalisis bentuk koherensi yang membangun hubungan makna dalam cerita.

Tabel 4. Bentuk Koherensi dalam Cerita

Bentuk Koherensi	Temuan
Koherensi Kronologis	Peristiwa disusun secara runtut dari awal hingga akhir
Koherensi Sebab-Akibat	Tindakan tokoh menghasilkan konsekuensi tertentu
Koherensi Dialog	Pertanyaan dan jawaban saling berkaitan
Koherensi Moral	Seluruh cerita mendukung pesan bahwa kecerdikan lebih unggul daripada kekuatan fisik

Temuan menunjukkan bahwa koherensi dalam cerita tetap terjaga baik pada teks sumber maupun teks sasaran. Hubungan antargagasan tersusun secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami alur cerita dengan mudah.

Pembahasan

Referensi Persona sebagai Pembentuk Kohesi Gramatikal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa referensi persona adalah unsur kohesi yang paling dominan dalam cerita Si Kancil dan Buaya. Temuan ini menunjukkan bahwa referensi persona punya peran sangat penting dalam membuat hubungan antar kalimat dan menjaga kelancaran informasi di teks.

Menurut Halliday dan Hasan (1976), referensi adalah salah satu cara kohesi gramatikal yang membuat makna terhubung antara satu bagian teks dengan bagian lain. Di penelitian ini, menggunakan kata ganti seperti *ia*, *mereka*, *he*, dan *they* membantu pembaca mengerti siapa yang melakukan tindakan di tiap peristiwa tanpa harus mengulang nama tokoh terus-menerus.

Temuan ini menunjukkan bahwa referensi persona tidak hanya berfungsi sebagai unsur gramatikal, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan keterpaduan teks. Tanpa penggunaan referensi persona, cerita akan menjadi kurang efektif karena dipenuhi oleh pengulangan nama tokoh yang berlebihan.

Pergeseran Referensi Persona dalam Proses Penerjemahan

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar referensi persona diterjemahkan secara langsung dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Namun demikian, terdapat beberapa bentuk pergeseran yang terjadi akibat perbedaan sistem tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pergeseran yang paling dominan adalah perubahan pronomina terikat menjadi pronomina bebas, seperti perubahan *-ku* menjadi *me* dan *-nya* menjadi *his*. Selain itu, ditemukan pula penambahan subjek eksplisit dalam teks sasaran karena bahasa Inggris mengharuskan keberadaan subjek secara jelas dalam setiap kalimat.

Temuan ini mendukung teori Catford (1965) yang menyatakan bahwa pergeseran merupakan konsekuensi alami dalam proses penerjemahan akibat adanya perbedaan sistem linguistik antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Pergeseran tersebut tidak mengubah pesan cerita, melainkan bertujuan menghasilkan terjemahan yang lebih alami dan komunikatif.

Pengaruh Referensi Persona terhadap Koherensi Teks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan pada referensi persona, cerita tetap terasa kohesif dan mudah dipahami. Hubungan antara waktu, sebab-akibat, percakapan, dan pesan moral tetap jelas bagi pembaca yang menggunakan bahasa sasaran.

Temuan ini menggambarkan bahwa keberhasilan penerjemahan tidak hanya bergantung pada kesamaan bentuk bahasa. Lebih penting lagi adalah mampu mempertahankan makna yang ada dalam teks asli. Referensi persona memainkan peran penting karena membantu pembaca mengaitkan setiap kejadian dengan tokoh yang terlibat. Dengan begitu, alur cerita tetap logis dan tidak terasa berantakan.

Sintesis dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Meilasari (2020) yang menyatakan bahwa pergeseran referensi persona merupakan fenomena yang umum terjadi dalam penerjemahan akibat perbedaan sistem bahasa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri dan Sumarlam (2024) yang menegaskan bahwa kohesi merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas sebuah teks terjemahan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik karena tidak hanya menganalisis bentuk referensi persona dan pergeserannya, tetapi juga mengkaji pengaruhnya terhadap kohesi dan koherensi secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam kajian penerjemahan dan analisis wacana.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara kajian referensi persona, kohesi, koherensi, dan penerjemahan dalam satu analisis yang utuh. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada pergeseran pronomina atau kualitas terjemahan secara umum. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan referensi persona tidak hanya memengaruhi aspek linguistik, tetapi juga memengaruhi keterpaduan teks dan pemahaman pembaca terhadap alur cerita.

Penelitian ini memperkuat teori Halliday dan Hasan mengenai pentingnya referensi persona sebagai unsur kohesi gramatikal dalam membangun keterpaduan teks. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa pergeseran referensi persona tidak selalu mengurangi kualitas terjemahan selama fungsi kohesif dan hubungan makna tetap dipertahankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa referensi persona dalam terjemahan cerpen “Si Kancil dan Buaya” terdiri atas persona pertama, kedua, dan ketiga dalam bentuk tunggal maupun jamak yang berfungsi membangun kohesi dan koherensi teks. Analisis menunjukkan adanya beberapa pergeseran referensi persona dari teks sumber ke teks sasaran akibat perbedaan sistem tata bahasa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti perubahan pronomina terikat menjadi pronomina bebas serta penambahan subjek eksplisit. Meskipun terjadi pergeseran bentuk, makna, keterpaduan cerita, dan hubungan antar tokoh tetap terjaga sehingga teks terjemahan dapat dipahami dengan baik

oleh pembaca. Dengan demikian, referensi persona memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan makna dan kualitas terjemahan cerita anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ayomi, P. N. (2020). Cohesive devices in journalistic articles and children story. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 12(1), 1–10.
- Baker, M. (2018). In *Other Words: A Coursebook on Translation* (3rd ed.). Routledge.
- Beaugrande, R. de, & Dressler, W. (1981). *Introduction to Text Linguistics*. Longman.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. Longman.
- Julita, P. A. (2014). Shifts of cohesion and coherence in translation of *The Short Second Life of Bree Tanner* into *Kisah Singkat Bree Tanner*. *Humanis*, 5(2), 1–8.
- Meilasari, P. (2020). An Analysis on the Translation of Bilingual Children's Story Book. *Widya Warta*, 44(02), 154–162.
- Mufidah, S. P., & Masrukhi, M. (2023). Textual Equivalence of Cohesive Devices in Arabic-Indonesian Personal References. *Al-Lisan*, 9(1), 1–15.
- Putri, D. K., & Sumarlam. (2024). Kualitas Terjemahan Kohesi Leksikal Repetisi dalam Cerita Anak Jenjang Pembaca Dini. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 9(2), 164–180.
- Suprpto, D. (2010). Contextual Meaning Study of Translation of Children's Story *The Lion King* from English into Indonesian. *Lingua Cultura*, 4(1), 1–11.
- Wisudawanto, R., & Zaini, K. (2025). Translating meaning and intention: Error analysis of Indonesian children fairy tale subtitles on YouTube.